



PENGUMUMAN TEMA 2012

16 DAYS OF ACTIVISM AGAINST GENDER VIOLENCE
16 DÍAS DE ACTIVISMO CONTRA LA VIOLENCIA DE GÉNERO
16 JOURS D'ACTIVISME CONTRE LA VIOLENCE DE GENRE
25 NOV - 10 DEC <http://16dayscwgl.rutgers.edu>



Dari Damai di dalam Rumah ke Damai di dalam Dunia: Mari Tantang Militerisme dan Mari Akhiri Kekerasan Terhadap Perempuan!

Kampanye 16 Hari tahun 2012 akan meneruskan tema global: ***Dari Damai di dalam Rumah ke Damai di dalam Dunia: Mari Tantang Militerisme dan Mari Akhiri Kekerasan Terhadap Perempuan!*** Kampanye tahun ini menandai tahun ketiga advokasi kami tentang persimpangan antara kekerasan berbasis gender dengan militerisme. Berdasarkan masukan dari organisasi-organisasi serta para individu yang terlibat di dalam kampanye, Center for Women's Global Leadership (CWGL) sebagai koordinator global dari Kampanye ini terus terlibat dengan para peserta untuk menantang militerisme, serta menjelajahi dalamnya struktur sosioekonomi yang mendorong munculnya kekerasan berbasis gender.

Militerisme tetap merupakan sumber utama dari kekerasan terhadap perempuan. Sebagai sebuah ideologi yang menciptakan budaya rasa takut, militerisme mendukung penggunaan kekerasan, agresi, serta intervensi militer untuk menyelesaikan perselisihan serta memaksakan kepentingan ekonomi dan politik tertentu. **Dampak-dampak dari militerisme sangat mendalam, yaitu dalam bentuk materi, institusi, budaya, serta psikologis terhadap semua komunitas kita.** Militerisme melanggengkan bentuk-bentuk kekerasan dari maskulinitas, serta menggunakan asumsi bahwa kekerasan adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah. **Militerisme biasanya memiliki akibat-akibat yang sangat merugikan bagi keamanan dan perlindungan masyarakat kita secara keseluruhan, termasuk perempuan, anak-anak, dan laki-laki.** Mulai dari kekerasan seksual di dalam konflik sampai penyebaran senjata mainan untuk anak-anak, militerisme mempengaruhi bagaimana cara pandang kita terhadap perempuan dan laki-laki, keluarga kita, tetangga, kehidupan publik, dan negara-negara tertentu.¹

Pada tahun 2011, kelompok ahli global menemukan bahwa ada lima bidang utama yang muncul dari tema. Bidang-bidang ini yaitu: (i) kekerasan politik terhadap perempuan; (ii) penyebaran senjata kecil dan perannya di dalam kekerasan rumah tangga; (iii) kekerasan seksual selama dan sesudah konflik berakhir; (iv) peran dari oknum-oknum pemerintahan sebagai pelaku kekerasan seksual dan kekerasan berbasis gender; dan (v) peranan pergerakan perempuan, perdamaian, dan hak asasi manusia di dalam menantang hubungan antara militerisme dan kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan masukan dari para peserta selama Kampanye tahun 2011,² Kampanye 16 Hari tahun ini akan menggarisbawahi tiga dari lima bidang-bidang utama:

- I. Kekerasan yang dilakukan oleh Oknum-Oknum Pemerintahan:** Pemerintah dan oknum-oknum pemerintahan menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan-tujuan politik, memakai ideologi-ideologi militer serta alasan tentang perlunya "keamanan negara" untuk membiarkan penggunaan kekerasan dan intimidasi sebagai tindakan-tindakan "keamanan." Di dalam budaya kekerasan yang ada pada militerisme, individu yang memiliki posisi otoritas yakin bahwa mereka bisa melakukan kejahatan tanpa hukuman. Hal ini bisa dilihat dari tingginya angka kekerasan seksual di dalam militer, ancaman-ancaman yang diberikan oleh polisi terhadap perempuan yang melaporkan tindak kekerasan atau serangan, berlanjutnya pelecehan dan intimidasi, pemaksaan "tes keperawanan" oleh aparat keamanan terhadap para pengunjung rasa perempuan, serta kekerasan terhadap perempuan yang hidup dan bekerja di sekitar basis-basis militer. Para pembela hak asasi perempuan yang bekerja di dalam isu-isu yang berkaitan dengan hak-hak ekonomi, sosial, budaya serta hak-hak sipil dan politik juga merupakan target kekerasan. **Kurangnya pertanggungjawaban pemerintah serta gagalnya pemerintah di dalam membawa para pelaku kekerasan seksual dan kekerasan berbasis gender ke dalam hukum terus menjadi tantangan kritis di dalam usaha untuk mengakhiri militerisme di seluruh dunia.**

2. **Kekerasan di dalam Rumah Tangga dan Peranan dari Senjata Kecil:** Kekerasan di dalam rumah tangga, suatu isu berkepanjangan yang telah diadvokasikan oleh organisasi-organisasi perempuan, terus menjadi kenyataan di setiap negara di seluruh dunia. Diperkirakan mayoritas perempuan di seluruh dunia mengalami kekerasan oleh pasangan intimnya di suatu titik tertentu di dalam kehidupan mereka.³ Kekerasan ini menjadi lebih berbahaya lagi apabila ada senjata kecil (misalnya senapan, parang, dll.) di dalam rumah sebab senjata-senjata ini bisa digunakan untuk mengancam, mencelakakan, dan/atau membunuh perempuan dan anak-anak. **Senjata kecil tidak saja memfasilitasi kekerasan terhadap perempuan, tetapi juga melanggengkan bentuk kekerasan dari maskulinitas.** Terlepas dari seperti apa konteksnya (konflik atau perdamaian), kehadiran senjata selalu membawa dampak yang sama: **lebih banyak senjata berarti lebih banyak bahaya buat perempuan.** Oleh sebab itu, tahun ini kita akan terus memeriksa tentang perdagangan serta penyebaran senjata kecil dan peran yang mereka mainkan di dalam terjadinya kekerasan terhadap perempuan secara umum, serta kekerasan di dalam rumah tangga secara khusus. Walau pun sudah ada banyak kemajuan yang dibuat khususnya di dalam bentuk reformasi hukum dan layanan, banyak organisasi perempuan yang terus bekerja di dalam isu yang sangat mendesak ini.
3. **Kekerasan Seksual selama dan sesudah Konflik:** Konteks kekerasan seksual pada saat konflik dan sesudah konflik digunakan untuk memperkuat hirarki yang bernuansa gender dan politik. Hal ini juga digunakan sebagai sebuah taktik untuk mendorong munculnya rasa takut, serta untuk memperlakukan dan menghukum perempuan, keluarganya, dan komunitasnya. Walaupun sudah ada lebih banyak perhatian terhadap bentuk kejahatan ini selama beberapa tahun belakangan, **kekerasan seksual tetap merupakan penghalang utama terhadap keamanan perempuan serta integrasi kembali sesudah konflik,** sebab dampak dari kekerasan seksual sangat merusak baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Ketidakstabilan dan ketidakamanan yang dihasilkan oleh konflik bersenjata cenderung memperparah kekerasan terhadap perempuan dan mengakibatkan bentuk-bentuk kekerasan itu menjadi lebih ekstrim, tersebar, dan/atau fatal. Bahkan setelah berakhirnya konflik yang 'terlihat', kekerasan seksual bisa tetap berlanjut dengan tingkat yang tinggi di rumah-rumah serta komunitas-komunitas dimana lingkungan militer tetap ada. **Banyak organisasi-organisasi perempuan yang telah menekankan semuanya istilah pemisahan seperti konflik dan pasca konflik, dengan menyatakan bahwa kekerasan militerisme tetap berlanjut buat perempuan walaupun secara resmi perang sudah berakhir.**

Kampanye 16 Hari tahun ini menyediakan kesempatan kepada kita sebagai aktifis hak-hak perempuan untuk berefleksi tentang apa yang bisa kita lakukan dalam membuat pemerintah kita mengambil tanggung jawab, serta menantang struktur-struktur yang mengizinkan kekerasan berbasis gender untuk terus berlanjut. Seperti biasanya, CWGL mendorong para aktifis menggunakan Kampanye 16 Hari untuk fokus pada isu-isu yang paling relevan dengan konteks lokal. Partisipasi di Kampanye ini tidak hanya menyediakan kesempatan bagi kita untuk beradvokasi melawan kekerasan berbasis gender serta menggalang kesadaran tentang topik ini, tetapi juga memungkinkan kita untuk menambahkan suara kita kepada perempuan-perempuan di negara-negara lain yang menolak untuk diam. Kekerasan berbasis gender adalah isu yang membawa dampak kepada kita sekalian di berbagai level. Di dalam konteks ini pemerintah kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan respon, melindungi serta melakukan pencegahan.

Tentang Kampanye 16 Hari

Kampanye 16 Hari Melawan Kekerasan Gender adalah kampanye global yang didedikasikan untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender. Center for Women's Global Leadership adalah koordinator globalnya. Kampanye dimulai tanggal 25 November, Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender, dan berakhir di tanggal 10 Desember, yang adalah Hari Hak Asasi Manusia. Tanggal-tanggal ini dipilih untuk menekankan bahwa kekerasan berbasis gender adalah pelanggaran hak asasi manusia. Kampanye ini berhasil karena kegiatan yang dilakukan oleh jutaan perempuan dan puluhan ribu organisasi di seluruh dunia, yang berkomitmen untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender.⁴

Perangkat Materi Ambil Tindakan 2012

CWGL sedang menyusun Perangkat Ambil Tindakan 2012, yang akan memuat sumber-sumber untuk membantu Anda mengorganisir kegiatan Kampanye 16 Hari di daerah Anda. Perangkat materi ini akan tersedia di dalam berbagai bahasa mulai bulan Agustus. Para peserta bisa mengunjungi situs kami (<http://16dayscwg.rutgers.edu>) untuk mengunduh perangkat materi Ambil Tindakan atau untuk meminta bentuk cetaknya. Pastikan agar Anda menambahkan kegiatan Anda ke Kalendar Kampanye online kami. Terima kasih.

Bagaimana Agar tetap Terhubung dan untuk Informasi lebih lanjut

- Situs resmi Kampanye 16 Hari: <http://16dayscwg.rutgers.edu>

- Untuk memuat dan mencari kegiatan-kegiatan di Kalendar Kampanye: <http://16dayscwgl.rutgers.edu/campaign-calendar>
- Untuk bergabung dengan milis 16 Hari: https://email.rutgers.edu/mailman/listinfo/16days_discussion
- Facebook: <http://www.facebook.com/16DaysCampaign>
- Flickr: <http://www.flickr.com/photos/16dayscampaign>
- Twitter: https://twitter.com/#!/CWGL_Rutgers
- Hashtag Twitter 16 Hari: #16days
- YouTube: <http://www.youtube.com/user/CWGLRutgers>
- Kirimkan email kepada kami kapan saja ke: 16days@cwgl.rutgers.edu

Translation provided by Chrysant L. Kusumowardoyo

¹ Center for Women's Global Leadership. 2011. "Intersections of Violence Against Women and Militarism Meeting Report." <http://www.cwgl.rutgers.edu/resources/publications/gender-based-violence/388-intersections-of-violence-against-women-and-militarism-meeting-report-2011>.

² Center for Women's Global Leadership. 2012. "16 Days of Activism Against Gender Violence: Analytical Summary." <http://16dayscwgl.rutgers.edu/previous-years/2011/16-days-analytical-summary-2011>.

³ World Health Organization. 2005. "WHO Multi-Country Study on Women's Health and Domestic Violence against Women: Initial Results on Prevalence, Health Outcomes and Women's Responses." http://www.who.int/gender/violence/who_multicountry_study.

⁴ Center for Women's Global Leadership. 2012. "16 Days of Activism Against Gender Violence: Analytical Summary." <http://16dayscwgl.rutgers.edu/previous-years/2011/16-days-analytical-summary-2011>.